

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pergeseran bahasa merupakan fenomena sekelompok masyarakat secara bertahap mengganti penggunaan bahasa ibunya dengan bahasa lain. Perubahan bahasa ini pada awalnya terjadi secara perlahan, terutama karena faktor-faktor tertentu. Sumarsono (dalam Nita, 2023) mengatakan bahwa pergeseran bahasa adalah suatu komunitas meninggalkan suatu bahasa sepenuhnya untuk memakai bahasa lain. Pergeseran bahasa kerap terjadi dalam kehidupan masyarakat yang mengalami kontak bahasa secara terus-menerus, terutama akibat perpindahan penduduk atau interaksi antar kelompok sosial. Bahasa lama, lambat laun akan tergeser oleh bahasa baru yang lebih dominan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini biasanya disebabkan oleh adanya perpindahan penduduk dari satu daerah ke daerah lain (migrasi). Contohnya masyarakat pendatang di suatu daerah yang membawa bahasa asal mereka, namun seiring berjalannya waktu, mereka mulai menyesuaikan diri dan menggunakan bahasa setempat agar dapat berkomunikasi lebih efektif. Mbete (dalam Kustina, 2020) mengatakan bahwa pergeseran bahasa berawal dari penyusutan fungsi-fungsi dasar yang umumnya terjadi dalam kurun waktu yang lama dan perlahan-lahan, melalui beberapa generasi. Ketika suatu bahasa sudah bergeser, masyarakat akan berkolaborasi untuk memilih bahasa baru. Peristiwa itu terjadi di Desa Mukti Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Desa Mukti Makmur merupakan tempat migrasi masyarakat Jawa yang saat ini merupakan mayoritas penduduk berbahasa Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang banyak digunakan oleh sebagian masyarakat di Pulau Jawa. Mulyana (dalam Azila, 2021) mengungkapkan bahwa bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari antara seseorang dengan orang lain oleh masyarakat Jawa. Ada banyak ragam bahasa Jawa yang dituturkan oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa memiliki beberapa tingkatan antara lain ngoko, krama dan madia. Masyarakat Mukti Makmur lebih dominan

menggunakan bahasa Jawa ngoko. Akan tetapi, bahasa ini juga dihindari pemakaiannya untuk berbicara dengan orang yang lebih tua karena dianggap sedikit kasar. Bahasa Jawa ngoko adalah salah satu ragam bahasa Jawa yang umum digunakan di kalangan masyarakat, terutama bagi para kalangan muda ketika berbicara dengan orang lain yang sama kedudukan usianya.

Desa Mukti Makmur adalah desa yang terletak di Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam. Tidak hanya masyarakat suku Jawa saja yang tinggal di desa tersebut, melainkan sudah bercampur dengan suku-suku yang lain, seperti suku Pakpak, dan suku Sunda. Meskipun desa tersebut sudah bercampur suku dan bahasanya, tetapi tetap bahasa Jawa yang lebih dominan di desa tersebut.

Desa Mukti Makmur lebih banyak etnis Jawa, tetapi saat ini pemakaian bahasa Jawa sudah mulai bergeser. Masyarakat Desa Mukti Makmur menggunakan bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga mempunyai nilai sosial dan budaya yang tinggi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, bahasa Jawa ngoko yang digunakan masyarakat Desa Mukti Makmur mulai mengalami perubahan atau bergeser. Terutama di kalangan generasi muda yang sebagian besar berbahasa Indonesia atau campuran kedua bahasa tersebut. Alasan peneliti memilih penelitian pergeseran bahasa ini karena peneliti ingin melihat adanya perubahan dalam penggunaan bahasa Jawa ngoko di desa tersebut. Fenomena ini menyangkut pelestarian bahasa daerah yang seharusnya memiliki kedudukan sebagai lambang kebanggaan dan identitas budaya, telah tergantikan oleh bahasa lain.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai proses pergeseran bahasa yang terjadi dalam masyarakat, serta faktor-faktor penyebab pergeseran bahasa Jawa ngoko di Desa Mukti Makmur tersebut serta dapat mempertahankan bahasa Jawa sebagai identitas budaya. Fenomena ini juga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pergeseran Bahasa Jawa Ngoko dalam Masyarakat Desa Mukti Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa Jawa yang sudah mulai bergeser di tengah masyarakat: masyarakat di Desa Mukti Makmur saat ini sudah jarang menggunakan bahasa Jawa ngoko, mereka lebih dominan menggunakan bahasa campuran yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.
2. Adanya pola dan faktor yang memengaruhi pergeseran bahasa dalam masyarakat, yaitu: pola monolingual, pola bilingual, faktor migrasi, faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor demografi.
3. Risiko punahnya bahasa Jawa: bahasa Jawa yang sudah mulai bergeser akan mengakibatkan kepunahan, sehingga dapat menimbulkan hilangnya identitas budaya.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, fokus masalah dalam penelitian ini adalah: proses pergeseran bahasa Jawa ngoko dalam masyarakat Desa Mukti Makmur, serta faktor-faktor penyebab pergeseran bahasa Jawa ngoko tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pergeseran bahasa Jawa ngoko dalam masyarakat Desa Mukti Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam?
2. Apa saja faktor penyebab pergeseran bahasa Jawa ngoko dalam masyarakat Desa Mukti Makmur Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses pergeseran penggunaan bahasa Jawa ngoko dalam masyarakat Desa Mukti Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.

2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab pergeseran bahasa Jawa ngoko dalam masyarakat Desa Mukti Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian masalah dan tujuan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu secara teoretis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan tentang pergeseran bahasa Jawa ngoko dan bermanfaat sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori sosiolinguistik, sebagai tambahan dan informasi khususnya dalam memahami dinamika pergeseran bahasa dalam masyarakat multibahasa.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Peneliti lebih banyak memahami tentang proses pergeseran bahasa serta faktor penyebab pergeseran bahasa Jawa ngoko yang ada di Desa Mukti Makmur, Kecamatan Simpang Kiri, Kota Subulussalam.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan pembaca sebagai acuan atau referensi bacaan untuk membantu memperdalam pengetahuan mengenai pergeseran bahasa.